

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Seni telah menjadi kebutuhan rohani manusia, baik secara individu maupun bermasyarakat. Seni dan masyarakat menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena seni sering dimanfaatkan atau digunakan oleh manusia sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara sadar atau tidak (Budiyono, 2019: 35-40), seperti dalam upacara tradisional, upacara keagamaan, maupun sebagai media pengungkapan ide, kritik, atau ekspresi dari individu atau kelompok. Salah satunya bentuknya adalah musik.

Dalam masyarakat, musik memiliki fungsi integrasi, yaitu sebagai titik kumpul bagi individu-individu manusia untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang senantiasa membutuhkan koordinasi dan kerja sama (Wiflihani, 2016: 101-107). Mereka melihat musik bukan hanya sebagai hobi atau minat belaka, melainkan juga sebagai media interaksi dengan individu lain yang tergabung dalam satu kelompok yang sama (Kriyan, 2016). Mereka saling berinteraksi dalam berbagai aktivitas bermusik yang mereka lakukan bersama, sehingga ketertarikan terhadap musik akan selalu menjadi unsur pertama dan utama yang menyatukan mereka.

Fungsi integratif musik berperan layaknya semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam masyarakat bangsa Indonesia. Pluralitas atau keberagaman masyarakat Indonesia diilustrasikan sebagai lukisan mozaik karena unsur-unsur yang beranekaragam justru menopang keutuhan dan keserasian lukisan secara keseluruhan (Rahman, dkk, 2020: 3). Meskipun terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, namun kehadiran semboyan tersebut menjadi semangat yang mengintegrasikan masyarakat Indonesia demi menjaga persatuan dan kesatuan bersama.

Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (PSM UPI) yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan kelompok unit kegiatan mahasiswa (UKM) di bidang kesenian yang menjadikan musik sebagai unsur pemersatu bagi para mahasiswa/i dari berbagai fakultas dan

program studi yang berbeda di Universitas Pendidikan Indonesia. Paduan suara adalah sebuah kelompok yang terdiri dari banyak penyanyi yang menyanyikan lagu secara bersama-sama (Neonufa, Pareira, & Klau, 2023: 78-88) dalam beberapa jenis suara, umumnya suara sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Oleh karena itu, bernyanyi bersama merupakan kegiatan utama dari kelompok ini, sebagaimana definisi dari paduan suara itu sendiri, dan musik menjadi kohesi sosial bagi kelompok ini.

Kohesi musikal dibutuhkan oleh semua kelompok paduan suara demi menghasilkan bunyi atau harmoni suara yang indah sebagai tujuan kolektif dan sebuah integrasi yang ingin mereka capai bersama. Dalam bernyanyi paduan suara, setiap penyanyi yang terlibat harus dapat bernyanyi secara sepadan dengan mengharmonisasikan suaranya dengan suara dari penyanyi-penyanyi yang lain (Neonufa, Pareira, & Klau, 2023: 78-88). Hal ini hanya dapat tercapai jika individu-individu di dalamnya mampu melakukan penyesuaian diri satu sama lain yang akhirnya bermuara pada upaya setiap anggotanya untuk menciptakan lingkungan yang kohesif atau padu (Wardani, 2019).

Selain kemampuan dalam bermusik, pencapaian harmonisasi suara dalam kelompok paduan suara juga membutuhkan proses yang dibangun secara sosial. Demi mencapai integrasi, proses sosial dalam suatu kelompok perlu dibangun secara terus-menerus agar tercipta norma, kepercayaan, serta relasi sosial yang mampu mendorong terbentuknya integrasi sosial (Mahyuddin, 2019: 111-122). Integrasi kelompok memerlukan komitmen dari seluruh anggota untuk dapat mengembangkan sikap toleransi (Hastuti & Amika, 2017: 1-13). Toleransi berkaitan dengan adanya penerimaan berbagai unsur-unsur yang berbeda dalam suatu kelompok. Toleransi terhadap unsur heterogenitas tersebut hanya dapat tercapai melalui interaksi sosial antara individu-individu di dalamnya, khususnya yang bersifat asosiatif.

Perbedaan dalam kelompok UKM PSM UPI sangat beragam, terutama menyangkut program studi sebagai perbedaan utama antaranggota. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk membangun

integrasi kelompok melalui pengelolaan interaksi-interaksi sosial di dalamnya. Perbedaan dalam sebuah kelompok sesungguhnya dapat menjadi sebuah nilai dan aset khusus, yang akan berkontribusi dalam mewujudkan persaingan yang sehat dan positif (Sopiyan, dkk, 2022: 2019-234). Integrasi kelompok bukan ingin menghilangkan perbedaan yang ada, melainkan untuk mengolah dan memaksimalkan setiap perbedaan yang ada dengan bijak agar dapat menciptakan lingkungan yang mengarah kepada penyatuan. Pembauran atau penyesuaian diri dalam kelompok paduan suara sangat perlu dilakukan agar unsur-unsur perbedaan yang ada dapat berjalan berdampingan secara selaras demi mewujudkan integrasi yang diinginkan, yaitu kesatuan dan kepaduan suara dari masing-masing ambitus atau jenis suara dalam menampilkan karya-karya lagu.

Unsur heterogenitas dalam UKM PSM UPI harus dipandang sebagai potensi yang dapat menjadi keunggulan integratif, di mana mereka hendaknya menjadikan musik sebagai semangat pemersatu antaranggota kelompok dengan berbagai perbedaan di antara mereka. Diperlukan kesadaran dan usaha dari setiap anggota untuk mengurangi intensitas perbedaan dari masing-masing individu dan mengorbankan karakter sosialnya demi mencapai keadaan stabil yang diinginkan. Apabila antarelemen yang berbeda tidak memiliki kesadaran untuk berupaya memperkecil perbedaan, maka yang terjadi adalah disintegrasi kelompok (Setiadi & Kolip, 2011: 395).

Pada kenyataannya, pencapaian integrasi melalui interaksi sosial dalam UKM PSM UPI memiliki tantangannya tersendiri sehubungan dengan unsur heterogenitas yang mereka miliki dalam kelompok, seperti perbedaan latar belakang program studi, suku, agama, kepentingan, hingga perbedaan kemampuan dalam bermusik. Perbedaan dari segi kemampuan bernyanyi maupun segi sosial memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam proses pencapaian integrasi pada UKM PSM UPI. Beberapa tantangan di antaranya seperti tidak disiplin dalam mengikuti latihan, kurang menaati aturan-aturan atau tugas-tugas yang telah disepakati, keberagaman anggota baik keberagaman karakter individu maupun

kemampuan bernyanyi, serta kesombongan atau merasa diri lebih senior dibandingkan dengan anggota yang lain (Kurniawan & Suharto, 2019: 13-21). Hal ini membuat interaksi sosial dalam kelompok UKM PSM UPI tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kali terjadi konflik ataupun bentuk interaksi disosiatif lainnya yang berpotensi mengarah pada disintegrasi akibat perbedaan yang mereka miliki.

Terkait dengan proses latihan yang dilaksanakan, tidak semua anggota (*talent*) PSM UPI memiliki kesadaran yang sama untuk berkomitmen dengan jadwal latihan yang telah. Meskipun telah ada kesepakatan mengenai nilai dan norma yang berlaku untuk seluruh anggota UKM PSM, khususnya aturan dalam latihan, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua anggota mau menyadari akan pentingnya menjalankan nilai dan norma yang mengikat anggota PSM UPI tersebut secara konsisten. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan tingkat dedikasi setiap anggota terhadap kelompok yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari eksternal maupun internal anggota (Mujiyanto & Raharjo, 2019: 127-137). Perbedaan kesadaran akan komitmen tersebut berpengaruh terhadap tujuan atau target yang ingin mereka capai, sedangkan setiap proses dan progres dalam Bergeraknya paduan suara membutuhkan kesadaran kolektif yang sama dari seluruh anggota yang terlibat.

Perbedaan sifat, mental, karakter, hingga kemampuan antarindividu memang menjadi sesuatu yang rumit dan menjadi tantangan yang cukup serius dalam paduan suara (Kurniawan & Suharto, 2019: 13-21). Beberapa anggota merasa mampu menjalankan perannya sendiri secara terpisah dengan anggota lainnya, sedangkan integrasi kelompok akan tercipta jika setiap anggota merasa perlu saling membutuhkan dan saling mengisi kebutuhan satu sama lain demi mencapai tujuan bersama. Perbedaan-perbedaan ini yang sering menjadi penghambat interaksi sosial, seperti memicu terjadinya konflik yang kemudian menghambat penciptaan integrasi dalam kelompok.

Keanggotaan PSM UPI setiap tahunnya selalu didominasi oleh mahasiswa/i Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, khususnya dari program

studi Pendidikan Seni Musik dan program studi Seni Musik karena keduanya merupakan jurusan yang relevan dan sejalan dengan UKM PSM yang sama-sama bergerak di bidang musik vokal atau tarik suara. Berdasarkan data keanggotaan angkatan 2023 yang peneliti peroleh dari Bidang Keorganisasian Pengurus UKM PSM UPI periode 2023/2024, terdapat 43 orang dari total 103 anggota, yang berasal dari jurusan Pendidikan Seni Musik maupun Seni Musik. Angka tersebut adalah mayoritas jika dibandingkan dengan anggota dari jurusan lain.

Fenomena ini berdampak pada munculnya jarak sosial di antara anggota yang berasal dari program studi musik dengan yang bukan, terutama karena perbedaan kemampuan dalam bermusik, yang memicu timbulnya sikap ingin berkompetisi atau bersaing meskipun berada dalam kelompok yang sama. Tak jarang anggota-anggota dari program studi lain yang jumlahnya lebih sedikit cenderung merasa enggan maupun minder untuk bergaul dengan mereka atau untuk menanyakan kesulitan-kesulitan tertentu saat proses latihan bersama karena adanya anggapan bahwa mereka lebih mahir dalam bernyanyi dan takut dilihat sebagai *out-group*, yang dapat memunculkan perasaan kurang diterima. Fenomena ini pada realitanya menjadi penghalang yang menghambat meleburnya segala latar belakang yang berbeda dalam keanggotaan UKM PSM UPI. Padahal, jika setiap dari mereka mampu mengelolanya secara bijak, perbedaan jurusan dapat menjadi keunggulan yang bersifat integratif karena setiap anggota memiliki perannya masing-masing yang dapat diimplementasikan dalam interaksi sosial di antara mereka, sehingga saling melengkapi.

Berdasarkan paparan hasil observasi awal peneliti berupa permasalahan, fakta, dan data yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait berbagai interaksi sosial dalam UKM PSM UPI, baik yang bersifat asosiatif maupun disosiatif dalam membangun integrasi pada kelompok tersebut dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber dan Teori Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Interaksi Sosial dalam

Membangun Integrasi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial dalam membangun integrasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah, peneliti merinci masalah pokok tersebut ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam proses interaksi sosial pada Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat terciptanya integrasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini sejalan dengan masalah pokok yang telah peneliti tuliskan di atas, yaitu untuk memberikan analisis secara mendalam mengenai interaksi sosial dalam membangun integrasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Secara lebih rinci, tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam proses interaksi sosial pada Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat terciptanya integrasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi wawasan baru kepada para pembaca mengenai fenomena yang diteliti dan dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi atau kelompok yang dikaji dalam penelitian ini. Secara lebih spesifik, peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain maupun landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang keilmuan Sosiologi, terutama pada cabang pendidikan sosiologi dan sosiologi musik, serta dapat menambah pemahaman baru bagi pembaca dan peneliti mengenai interaksi sosial dalam membangun integrasi pada kelompok kesenian UKM PSM UPI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi secara khusus bagi UKM PSM UPI dan secara umum bagi UKM maupun organisasi lain untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas interaksi sosial di dalamnya demi mencapai integrasi kelompok yang diinginkan.

#### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun struktur organisasi dari skripsi ini meliputi:

- 1) **Bab I**, yaitu **Pendahuluan** yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi atau sistematika penulisan skripsi.
- 2) **Bab II**, yaitu **Kajian Pustaka** yang terdiri dari penjelasan beberapa konsep masalah, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu yang

relevan. Penjelasan dalam bab ini akan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan penelitian.

3) **Bab III**, yaitu deskripsi **Metode Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari desain penelitian yang mencakup pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, tahapan pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis data.

4) **Bab IV**, yaitu **Temuan dan Pembahasan** yang berisi hasil temuan penelitian beserta analisis peneliti terkait interaksi sosial asosiatif dalam membangun integrasi pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

5) **Bab V**, yaitu **Simpulan, Implikasi, serta Rekomendasi**, di mana peneliti memaparkan simpulan dari setiap rumusan masalah penelitian, serta implikasi dan rekomendasi dari peneliti terkait tindak lanjut dari penelitian ini untuk beberapa pihak yang bersangkutan.